

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat relevansi dan hubungan antara Penafsiran Ṭāhir Ibnu ‘Āsyūr tentang ayat ekologi dalam konteks keindonesiaan dengan *Maqāṣid al-syarī’ah* Ibnu ‘Āsyūr dengan menjaga dan memelihara keberlangsungan ekologi juga berarti memelihara prinsip *Maqāṣid al-syarī’ah*, dengan menjaga keseimbangan ekologi sama halnya dengan menjaga prinsip-prinsip dasar kehidupan manusia yang lain. Hal tersebut dikarenakan tujuan pokok tersebut dapat direalisasikan apabila ekologi tetap terjaga kelestariannya. Sebaliknya apabila ekologi tersebut rusak atau tidak sehat maka tidak terjamin terpeliharanya prinsip-prinsip dasar (agama, jiwa, keturunan, akal, harta dan negara) tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila ekologi menjadi kunci berlangsungnya terhadap pemenuhan prinsip-prinsip dasar kehidupan yang lain.
2. Penafsiran Ayat Ekologi Dalam Al-Qur’an Pendekatan Tafsir *Maqāṣidi*. Dalam kitab *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* Ṭāhir Ibnu ‘Āsyūr dalam penafsiran beberapa ayat ekologi tersebut terkandung aspek-aspek *Maqāṣid al-syarī’ah* prinsip dasar agama (*al-Darūriyat al-Khams*), yaitu *ḥifẓ al-dīn* (menjaga agama) *ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa), *ḥifẓ al-‘aql* (menjaga akal), *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan), dan *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta) Berdasarkan *Maqāṣid al-syarī’ah*, Ibnu Asyur penafsiran ayat ekologi dalam Al Qur’an tersebut terdapat upaya untuk mewujudkan empat prinsip yang meliputi *al-Fitrah*, (Kesucian) *al-Samahah* (toleransi), *al-Musawah*

(kesetaraan), *al-Hurriyah* (kebebasan), khususnya terhadap kemaslahatan ekologi.

## **B. Saran**

Sehingga masih Banyak kekurangan yang perlu diperbaiki serta banyak persoalan yang belum terungkap. Mengenai permasalahan ekologi, penulis mengajak umumnya kepada semua orang dan khususnya kepada pembaca untuk menjaga kelestarian ekologi dengan baik serta melakukan upaya-upaya untuk menyelesaikan permasalahan kerusakan terhadap ekologi yang semakin hari semakin menjadi-jadi. Upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan suatu kehidupan yang aman dan tentram. Sementara itu kajian mengenai tafsir *maqasidi* terbilang masih baru dan masih memiliki banyak peluang untuk dilakukan penelitian terhadapnya.